

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang unggul perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran, karena akhir dari berbagai program pendidikan adalah dengan terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.¹ Peningkatan kualitas pembelajaran membutuhkan upaya optimalisasi proses dan hasil belajar secara keseluruhan karena pada hakikatnya kualitas pembelajaran merupakan kualitas implementasi dari program pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Maka dari itu, kualitas pembelajaran tidak dapat terlepas dari peserta didik dan pendidik yang ada dalam pelaksanaan program pembelajaran

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang baik pula. Pembelajaran berintikan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda, tetapi membentuk satu-kesatuan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, maka diperlukan perencanaan yang tersusun secara sistematis sehingga proses belajar mengajar lebih bermakna dan dapat mengaktifkan Siswa.

Guru sebagai Pendidik mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang Guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik melainkan Guru juga harus dapat menjadi motivator sekaligus fasilitator bagi Siswa, sehingga Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. dan pada akhirnya hasil belajar Siswa mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Program pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Diantara ketercapaian program pembelajaran dapat dilihat dari terlaksananya proses pembelajaran dengan baik dan hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa lebih dari yang sudah direncanakan maka program pembelajaran tersebut dikatakan berhasil. Dan sebaliknya apabila hasil belajar belum

¹ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 7.

mencapai yang sudah direncanakan maka dapat dikatakan program pembelajaran tersebut belum berhasil.

Mata Pelajaran SKI di MTs merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk dapat mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan dan pembiasaan. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif.

Peneliti telah melakukan observasi pertama pada lokasi penelitian yaitu di MTs NU Miftahul Ulum Kudus dan sempat berbincang mengenai pembelajaran SKI dengan bapak Nidhom Muddin, S.Ag sebagai Guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut: Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran SKI diantaranya: untuk Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil ibroh terhadap peristiwa penting Sejarah Kebudayaan Islam, Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan nyata, Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah. Namun mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian Peserta Didik karena pembelajaran di kelas hanya melibatkan kemampuan ingatan saja (kognitifnya), hal tersebut membuat peserta didik menjadi bosan ketika pembelajaran. Alhasil pembelajaran di kelas berjalan kurang maksimal dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai.²

Pernyataan di atas sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi awal bahwasanya terlihat guru MTs NU Miftahul Ulum sudah merumuskan beberapa tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan baik namun dalam pelaksanaannya banyak ditemui kendala yang membuat pelaksanaannya berjalan kurang maksimal. Kendala yang sering dihadapi saat pembelajaran diantaranya, suasana kelas kurang Kondusif, sarana prasarana yang kurang memadai, kurangnya waktu Pembelajaran, tidak adanya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta tidak tersampainya materi yang diajarkan.

² Hasil Wawancara oleh peneliti dengan Nidhom Muddin Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Ulum Kudus pada tanggal 11 November 2020

Peneliti mewawancarai salah satu peserta didik yang bernama Muhammad Rozaq kelas VIII-A tentang bagaimana proses pembelajaran SKI yang ada di kelas dan bagaimana menurutnya, adapun pernyataannya sebagai berikut : “Pembelajaran SKI di kelas kurang menarik, Metode yang digunakan oleh guru masih monoton. Sejarah hanya disampaikan dengan ceramah dan kami mengalami kesulitan untuk menerima pelajaran tersebut serta tidak ada motivasi ketika proses pembelajaran selain itu juga sarana pembelajaran yang digunakan hanya fokus pada LKS dan Buku Paket Saja”³

Pembelajaran SKI memerlukan sebuah rancangan yang sistematis dan matang agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Secara garis besar, terdapat tiga komponen dalam pembelajaran yang harus dipersiapkan, yaitu sarana prasarana, sumber daya manusia, dan materi. Ketiga komponen tersebut harus dikelola dengan sistem manajemen yang cermat dan sistematis. Seorang guru perlu memiliki komitmen yang menjamin terlaksananya sebuah program dengan baik dan konsisten pada setiap tahapannya sehingga seluruh proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Guru memerlukan sebuah data atau informasi yang akurat pada setiap tahapan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian di sini diperlukan sebuah sistem evaluasi bertahap yang dapat membantunya mengambil keputusan yang tepat. Melalui evaluasi inilah dapat melihat informasi-informasi dari program pembelajaran yang telah di laksanakan. Sehingga akan diketahui letak kelebihan dan kekurangan dalam program pembelajaran agar dapat di tingkatkan pencapaiannya.⁴

Evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam pelaksanaannya melibatkan banyak tahapan Oleh karena itu pengelola memerlukan dukungan informasi evaluatif berorientasi manajemen yang handal.

Dalam rangka memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu dilakukan sebuah evaluasi menggunakan pendekatan evaluasi yang tepat, pendekatan evaluasi yang digunakan dalam hal ini adalah

³ Hasil Wawancara oleh peneliti dengan Muhammad Rozaq sebagai Peserta Didik Kelas VIII di MTs NU Miftahul Ulum Kudus pada tanggal 11 November 2020

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013), 5.

pendekatan CIPP yang diperkenalkan oleh Stufflebeam sejak tahun 1969.⁵ Evaluasi CIPP merupakan evaluasi berorientasi pada pengambilan keputusan yang mengevaluasi komponen-komponen program secara bertahap dan berkesinambungan. Pendekatan evaluasi ini digunakan dengan maksud untuk melayani pengambil keputusan dengan dasar pemikiran bahwa informasi evaluatif merupakan bagian penting dari pembuatan keputusan yang baik pada setiap tahapan program.

Penulis mewawancarai bapak Nidhom Muddin, S.Ag sebagai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang bagaimana alasan utama menggunakan evaluasi CIPP di Program Pembelajarannya, sebagai berikut : Keunikan model evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh sebab itu seorang guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didiknya, informasi yang diperoleh dari evaluasi model CIPP ini merupakan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan akan menjadi tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya, pada setiap tahapan evaluasi selalu terkait dengan pengambil keputusan yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan hasil sebuah pembelajaran, memberikan suatu format evaluasi yang cakupannya luas pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap *context*, *input*, *process*, dan *product*, sehingga pada setiap tahapan, Guru mendapatkan informasi atau data sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran.⁶

Bedasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Miftahul Ulum Kudus” Tulisan ini menyoroti pada pelaksanaan evaluasi CIPP Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang didalamnya memuat evaluasi *Context, Input, Process* dan *Product*.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar*, 5.

⁶ Hasil Wawancara oleh peneliti dengan Nidhom Muddin Selaku Guru Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Ulum Kudus pada tanggal 11 November 2020

B. Fokus Penelitian

Penelitian dengan judul “Manajemen Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Evaluasi *Cipp (Context, Input, Process, Product)* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs NU Miftahul Ulum Kudus” berfokus pada subjeknya yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Miftahul Ulum, aktivinya yaitu penerapan Evaluasi CIPP (*Context, Input, Proses, Product*) dan objeknya yaitu Peserta Didik di MTs NU Miftahul Ulum Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Ulum Kudus ?
2. Apa Saja Hambatan-Hambatan Dalam Manajemen Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Ulum Kudus?
3. Bagaimana Hasil Belajar Setelah Diterapkan Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Ulum Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Manajemen Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Ulum Kudus.
2. Untuk Mengetahui Hambatan-Hambatan dalam Manajemen Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Ulum Kudus.
3. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Setelah Diterapkan Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Ulum Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Dapat menjadi rujukan bagi para Guru untuk menerapkan Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

- b. Dapat menjadi rujukan bagi para Guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajiban Guru.
 - c. Dapat dijadikan acuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi penelitian berikutnya dengan melihat potensi yang ada pada sekolah yang sekiranya perlu ditingkatkan.
2. Secara praktis, penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut:
 - a. Bagi Guru bermanfaat untuk meningkatkan kinerja dan kualitas dalam mengajar.
 - b. Bagi sekolah bermanfaat untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik untuk semua mata pelajaran.
 - c. Bagi orang tua bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi bagi anak-anaknya.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan mempunyai fungsi memudahkan pemahaman secara garis besar pada masing-masing bab secara sistematis. Sistematika penulisan pada penelitian ini di bagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini membahas tentang alasan yang menyebabkan penulis mengangkat judul penelitian Manajemen Evaluasi Pembelajaran dengan Metode Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Ulum Kudus.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab dua mengemukakan teori-teori mengenai Manajemen Evaluasi Model CIPP, Hasil Belajar, dan Pembelajaran SKI di MTs, terdapat juga penelitian terdahulu mengenai hal yang sama ataupun yang menyangkut tentang penelitian yang sedang diteliti, serta terdapat kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang berisikan tentang cara, jenis, teknik, dan berbagai metode penelitian lain yang dilakukan oleh penulis selama penelitian berlangsung.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisikan gambaran obyek penelitian dan hasil yang diperoleh dari penelitian serta pembahasannya yaitu mengenai Penerapan Evaluasi Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Ulum Kudus.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab lima berisikan analisis dan pembahasan yaitu mengenai Penerapan Evaluasi Cipp (*Context, Input, Process, Product*) Pada Mata Pelajaran SKI di MTs NU Miftahul Ulum Kudus.

BAB VI : PENUTUP

Bab enam berupa penutup yang berisi simpulan dari hasil pembahasan serta saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

